

Dr Rozanna Dewi: Mengembangkan Plastik Ramah Li



Dosen Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh, Dr Rozanna Dewi yang mengembangkan plastik ramah

SEBAGAIMANA perubahan iklim, sampah plastik menjadi isu dan kekhawatiran global. Bagi Indonesia, sampah plastik bawah Tiongkok—sebagai negara penghasil sampah plastik. Indonesia menghasilkan 64 juta ton sampah plastik per tahun. Kematian paus sperma dan temuan 6 kilogram sampah plastik dalam perut ikan paus di Pulau Kapota, Sulawesi Tenggara, adalah tong sampah plastik terbesar di dunia.

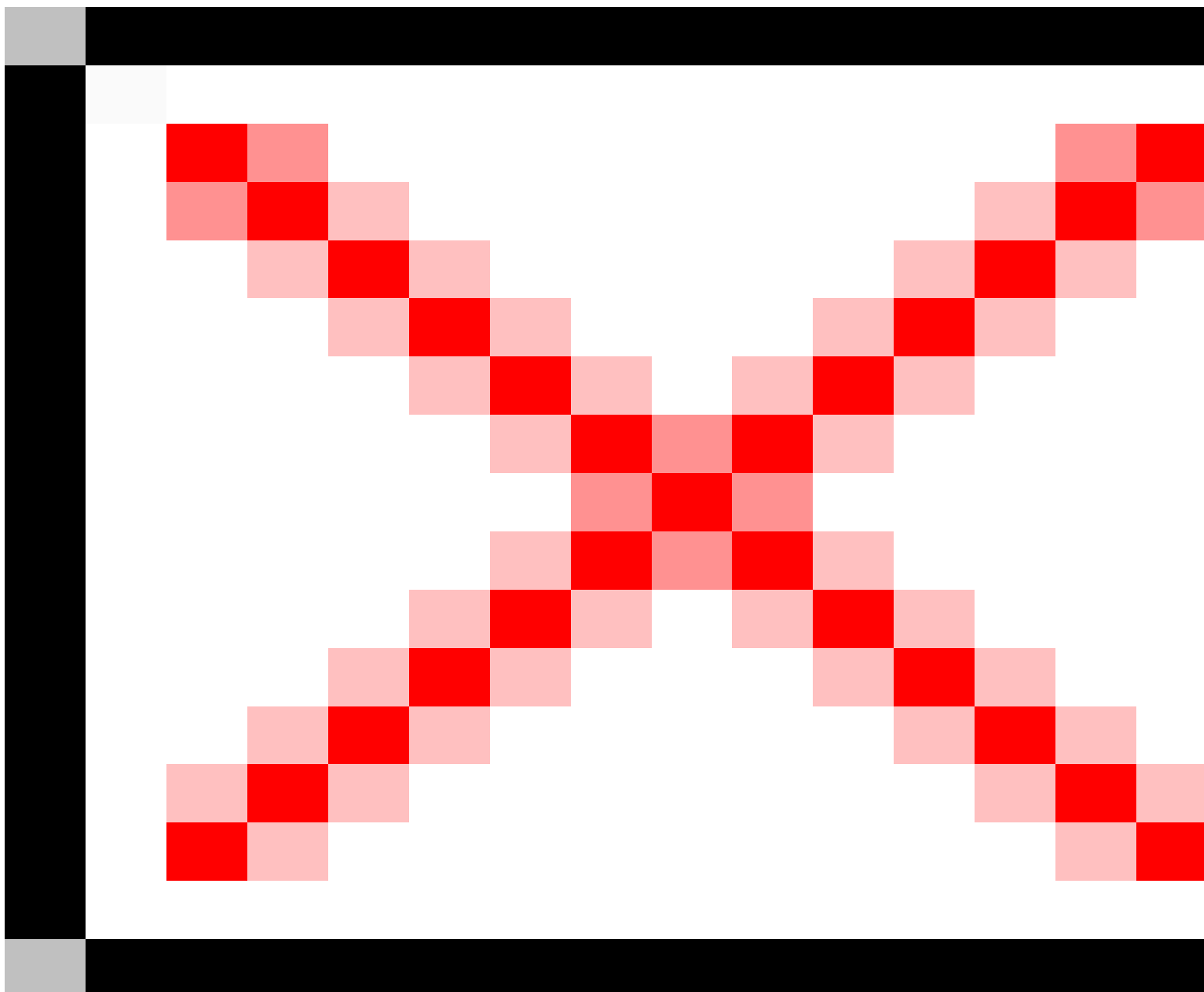
Berbagai langkah dilakukan pemerintah dan pegiat lingkungan untuk mengurangi sampah plastik. Mulai dari kampanye, pengelolaan limbah plastik, sampai upaya mengubah limbah plastik menjadi sumber energi.

Dalam irisan itulah, Dr Rozanna Dewi, mengambil peran. Darurat sampah plastik memberikan inspirasi bagi dosen Teknik Plastik ramah lingkungan. Memulai riset tentang plastik ramah lingkungan sejak lama, Nona—panggilan akrab Rozanna Dewi, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi pada 2017 lalu.

Setahun berselang, Nona membangun PT Plastik Sago Teknologi yang memproduksi berbagai kebutuhan rumah tangga bukan dari sudut dalam bahasa Aceh, melainkan sago dalam bahasa Inggris. “Kami ambil nama itu karena bahan bakunya sago.”
Bustami Ibrahim dari *Unimalnews*, awal Agustus 2019 lalu.

Berikut perbincangan dengan Rozanna Dewi mengenai plastik ramah lingkungan dan obsesinya membangun industri di Aceh.

Baca juga: [Sulhatun dan Mimpi Besar Asap Cair Tempurung Kemiri](#)



Tanggal: 13 August 2019

Post by: [ayi](#)

Kategori: [Sosok](#), [Eureka](#),

Tags: [Unimal](#), [Aceh](#), [Teknik Unimal](#), [Nasional](#), [Riset](#), [Unimal Hebat](#),